

IMPLEMENTASI SUBSTANSI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KOTA JAMBI

M. Syukur¹, Ahmad Ridwan², Edi Saputra³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

m.syukurmage@gmail.com¹, drahmadridwansagmpdi@gmail.com²,

edisaputra@uinjambi.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi substansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Kota Jambi. Substansi Kurikulum Merdeka yang dikaji meliputi asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Selain itu, penelitian ini juga mengkaji dinamika pelaksanaan pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen dan kegiatan P5 telah dilaksanakan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan penguatan karakter peserta didik. Namun, pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan secara sistematis sehingga pembelajaran masih bersifat seragam dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar siswa. Dinamika pembelajaran PAI masih didominasi oleh peran guru, meskipun interaksi melalui diskusi dan penugasan telah dilakukan. Faktor pendukung utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya kebebasan guru dalam merancang pembelajaran, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan pemahaman, keterampilan pedagogik, dan waktu. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi substansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI telah berjalan, namun belum optimal, sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru dan dukungan sekolah agar pembelajaran benar-benar berpihak pada peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam, Asesmen, Pembelajaran Berdiferensiasi, Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum substance in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMAN 4 Jambi City. The Merdeka

Curriculum substance studied includes assessment, differentiated learning, and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). In addition, this study also examines the dynamics of learning implementation as well as supporting and inhibiting factors in the implementation of the Merdeka Curriculum in PAI learning. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of Islamic Religious Education teachers and 11th grade students selected using a purposive sampling technique. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was maintained through triangulation of sources, techniques, and time. The results show that P5 assessments and activities have been implemented as part of the learning process and strengthening student character. However, differentiated learning has not been implemented systematically, so learning remains uniform and has not fully adapted to differences in student abilities and learning needs. The dynamics of Islamic Religious Education (PAI) learning are still dominated by the role of teachers, although interactions through discussions and assignments have been implemented. The main supporting factor in the implementation of the Independent Curriculum is the freedom of teachers to design learning, while inhibiting factors include limited understanding, pedagogical skills, and time. The conclusion of this study indicates that the implementation of the substance of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning has been ongoing, but not yet optimal. Therefore, strengthening teacher competencies and school support is needed to ensure learning truly benefits students.

Keywords: *Independent Curriculum, Islamic Religious Education, Assessment, Differentiated Learning, Pancasila Student Profile.*

A. PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas, keberpihakan pada peserta didik, dan penguatan karakter. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, sikap religius, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menjadi penting untuk dikaji, terutama pada substansi utama kurikulum seperti asesmen, pembelajaran berdiferensiasi, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil pengamatan awal di SMAN 4 Kota Jambi menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara administratif, namun pelaksanaannya dalam

pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal, khususnya pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kondisi ini mendorong perlunya penelitian yang mengkaji secara mendalam implementasi substansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Kota Jambi pada bulan November sampai Desember 2025.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik kelas XI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi berupa modul ajar, perangkat pembelajaran, dan kegiatan P5.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Asesmen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen telah dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran PAI. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian melalui tugas, latihan, dan evaluasi setelah pembelajaran. Wawancara dengan guru PAI menguatkan bahwa asesmen digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan capaian belajar peserta didik.

Namun, asesmen yang dilakukan masih berfokus pada penilaian hasil belajar dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai dasar perancangan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Anggraena dkk. (2022) yang menekankan bahwa asesmen seharusnya menjadi dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih berlangsung secara seragam. Guru menggunakan metode, materi, dan penugasan yang sama untuk seluruh peserta didik tanpa penyesuaian berdasarkan perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dan pemahaman menjadi faktor utama belum diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran di kelas. Menurut Purwanto (2023), pembelajaran berdiferensiasi penting untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan P5 telah dilaksanakan di sekolah sebagai program penguatan karakter peserta didik. Kegiatan P5 dilaksanakan melalui aktivitas berbasis proyek yang menanamkan nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Namun, pelaksanaan P5 belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam pembelajaran PAI di kelas dan cenderung berdiri sebagai program sekolah.

Dinamika Pembelajaran dan Faktor yang Mempengaruhi

Dinamika pembelajaran PAI masih didominasi oleh peran guru, meskipun interaksi melalui diskusi dan penugasan telah dilakukan. Faktor pendukung utama implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya kebebasan guru dalam merancang pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi pedagogik, pemahaman konsep diferensiasi, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi substansi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kota Jambi telah berjalan, namun belum sepenuhnya optimal. Asesmen dan kegiatan P5 telah dilaksanakan, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru, pendampingan berkelanjutan, dan dukungan institusional agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan pembelajaran benar-benar berpihak pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., dkk. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022*.
- Mulyasa, E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 85–97.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.